

## ABSTRAK

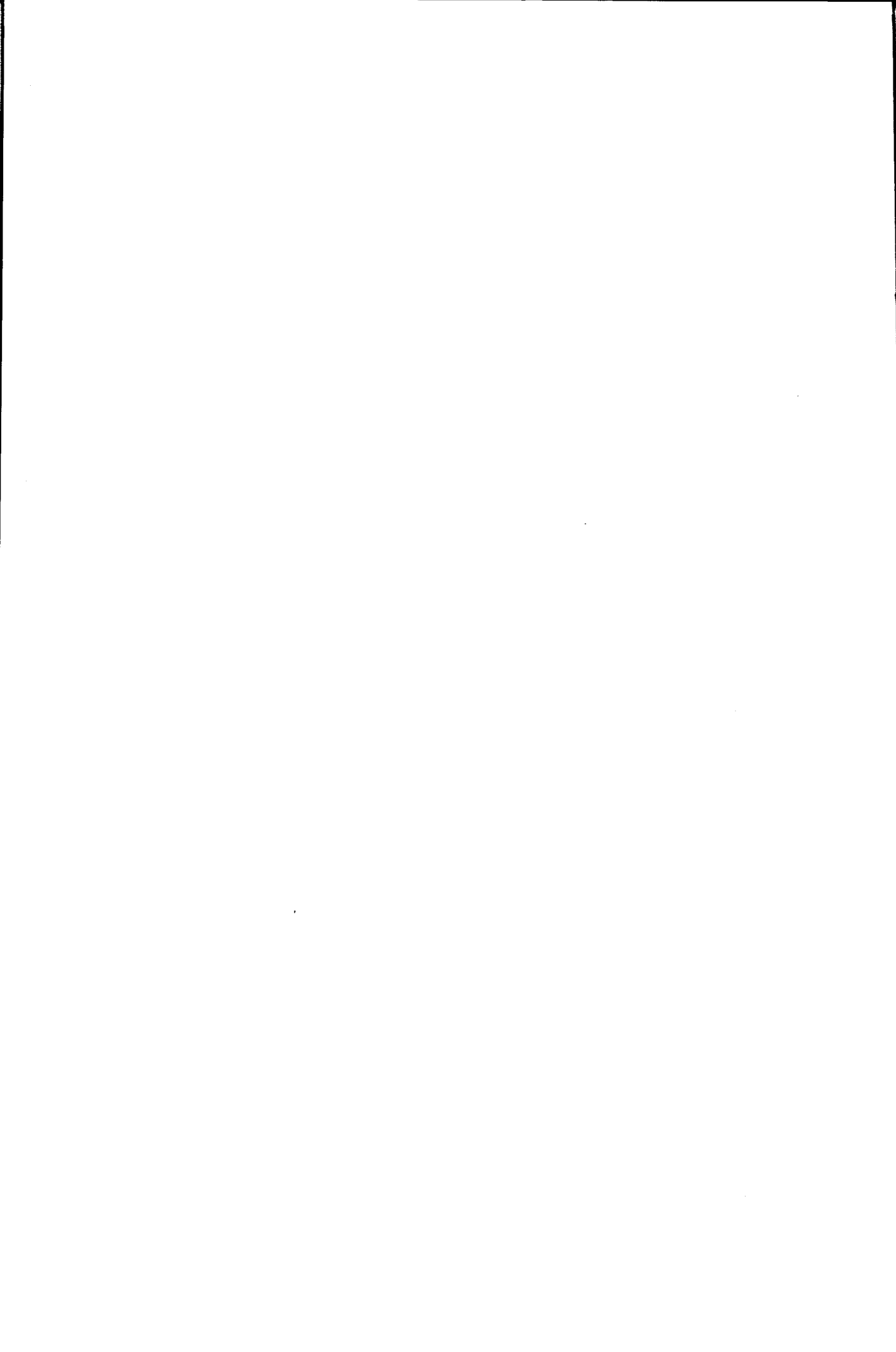
Hemoptisis atau batuk darah merupakan suatu stressor pencetus terjadinya kecemasan karena merupakan suatu keadaan yang mengerikan bagi penderita maupun keluarganya. Oleh karena itu, ketenangan penderita mutlak diperlukan. Kira – kira 15% dari penderita hemoptisis tidak dapat ditentukan secara pasti penyebabnya meskipun telah dilakukan berbagai pemeriksaan. Jadi jika hemoptisis tidak henti-hentinya atau berulang-ulang harus dicurigai sebagai penyakit yang serius, sehingga ini menyebabkan kecemasan bagi klien. Kecemasan dapat diekspresikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan perilaku secara tidak langsung melalui timbulnya gejala atau mekanisme koping sebagai upaya untuk melawan kecemasan. Individu dapat mengatasi kecemasan dengan menggerakkan sumber koping di lingkungan.

Desain penelitian yang digunakan adalah cross sectional, sample penelitian diambil dari pasien yang sesuai dengan criteria inklusi yang dirawat di ruang Paru-paru RSUD Dr. Soetomo Surabaya dengan besar sample sebanyak 21 responden. Pemilihan sample dilakukan dengan probality sampling jenis accidental sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara berstruktur dengan menggunakan kuesioner dan dianalisa dengan menggunakan uji statistik Regresi Linier dengan tingkat signifikan  $p \leq 0,05$ .

Hasil analisa menunjukkan 7 responden (33%) mengalami cemas ringan, 9 responden (43%) mengalami cemas sedang dan 5 responden (24%) mengalami cemas berat. Sebagian besar responden berumur > 35 tahun 12 responden (57%), pendidikan SLTP/SLTA 12 responden (57%) dan pekerjaan buruh 12 responden (57%). Hasil uji Regresi Linier terhadap tingkat kecemasan menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan umur  $p=0,000$ , pendidikan  $p=0,003$  dan pekerjaan  $p=0,004$ .

Berdasarkan gambaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara umur, pendidikan dan pekerjaan dengan tingkat kecemasan.

**Kata kunci :** Kecemasan, umur, pendidikan, pekerjaan.



## ABSTRAK

Hemoptisis or to cough blood is stressor which causes anxiety as it is a horrendous condition to the patient and his or her family. As a result, patient's calm and peaceful state of mind is a must. Although a number of examinations have been performed, about 15% of the cause of this illness must be considered a great deal as a serious one, as it causes anxiety to the client. Anxiety can be expressed directly through physiological and behavioural changes, indirectly through the occurrence of symptoms or mechanisms of coping as an effort to overcome anxiety. People can overcome anxiety by moving the source of coping in the environment.

Research design used was cross sectional, research sample was taken among patients of the lungs section at RSUD Dr. Soetomo Surabaya who fit the inclusion criteria, the number of sample taken was 21 respondents. The selection of the sample was conducted using probability sampling of type accidental sampling. Data is collected through an organized interview using questionnaires and is analyzed using Linear Regression statistical test with significance level  $p \leq 0,05$ .

Analysis result show that 7 respondents (33%) suffer from mild anxiety, 9 respondents (43%) suffer from medium anxiety and 5 respondents (24%) suffer from serious anxiety. Most of the respondents, 12 of them (57%), are > 35 years old, 12 respondents (57%) are junior high school or high school and 12 respondents (57%) work as labours. Linear Regression test result of the anxiety level and age  $p=0,000$ , education  $p= 0,003$  and occupation  $p=0,004$ .

From descriptions above, we can conclude that there is a relationship amongs age, education, occupation and anxiety level.

**Keywords :** Anxiety, age education , occupation.

